

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritik yang telah dijelaskan, penelitian tentang pengaruh Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah pada Provinsi Jawa Barat, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Perimbangan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah pada Provinsi Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah pada Provinsi Jawa Barat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian atau Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan dilaksanakan pada Bulan Maret sampai dengan Juli 2017. Yang menjadi objek penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Ruang lingkup penelitian ini pada pengaruh Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah pada Provinsi Jawa Barat.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011:2). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2011:7) dan dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda, karena variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan dengan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear (Hasan, 2011:269).

D. Populasi dan Sampling atau Jenis dan Sumber Data

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat yang telah dipublikasi oleh Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan – Kementerian Keuangan yaitu sebanyak 27 Kabupaten dan Kota yang terdiri dari 18 Kabupaten dan 9 Kota.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:85). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 19 Kabupaten dan Kota terdiri dari 12 Kabupaten dan 7 Kota. Kriteria atau pertimbangan tersebut yaitu:

1. Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten dan Kota yang ada ditahun penelitian yaitu 2013 sampai dengan tahun 2015.
2. Didalam laporan tersebut terdapat total realisasi dana perimbangan, total realisasi pendapatan asli daerah, total realisasi belanja operasi dan total APBD.
3. Laporan tersebut telah dipublikasi oleh Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan - Kementerian Keuangan.

E. Teknik Pengumpulan Data atau Operasionalisasi Variabel

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan mengamati data sekunder yaitu data yang diperoleh merupakan data olahan dari instansi terkait dan data yang digunakan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel, dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data sekunder tersebut diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan – Kementerian Keuangan.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

a. Definisi Konseptual

Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah adalah tingkat pencapaian atau prestasi dari suatu hasil kerja dibidang keuangan daerah untuk menggali dan mengelola sumber-sumber keuangan asli daerah dalam memenuhi kebutuhan daerah yang meliputi semua hak dan kewajiban yang berupa pendapatan dan belanja daerah agar tidak bergantung sepenuhnya kepada Pemerintah Pusat dan mempunyai kebebasan dalam menggunakan dana-dana untuk kepentingan masyarakat.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio aktivitas untuk mengukur kinerja keuangan pemerintah daerah. Semakin tinggi presentase dana yang dialokasikan untuk belanja rutin berarti presentase belanja investasi (belanja pembangunan) yang digunakan untuk menyediakan sarana prasarana ekonomi masyarakat cenderung semakin kecil (Halim, 2012:128). Rumus rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Aktivitas} = \left(\frac{\text{Total Belanja Operasi}}{\text{Total APBD}} \right)$$

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2011). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.1 Dana Perimbangan

a. Definisi Konseptual

Dana perimbangan adalah sumber pendapatan daerah yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk mendukung pelaksanaan kewenangan pemerintah daerah dalam mencapai tujuan pemberian otonomi daerah yaitu terutama peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang semakin membaik (Bratakusumah dan Solihin, 2004:174).

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nominal Dana Perimbangan yang terdapat di Laporan Realisasi Anggaran yang terdiri dari Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus. Dana Perimbangan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Andirfa, Majid, dkk. 2016:33):

Dana Perimbangan =

$$\left[\text{Dana Perimbangan} = \text{Ln Total Realisasi Dana Perimbangan} \right]$$

2.2 Pendapatan Asli Daerah

a. Definisi Konseptual

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah (Mardiasmo, 2007:132).

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nominal Pendapatan Asli Daerah yang terdapat di Laporan Realisasi Anggaran yang terdiri dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Sah dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah.

Pendapatan Asli Daerah dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Andirfa, Majid, dkk. 2016:33) :

Pendapatan Asli Daerah =

$$\left(\begin{array}{l} \text{Pendapatan Asli Daerah} = \text{Ln Total Realisasi Pendapatan Asli} \\ \text{Daerah} \end{array} \right)$$

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti dalam mengolah data adalah dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda atau *Multiple Regression* dengan menggunakan software aplikasi IBM SPSS Statistics versi 24. Bentuk dari persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y : Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

α : Konstanta, Besar nilai Y jika X=0

β_1 . β_2 : Koefisien Regresi

X_1	: Dana Perimbangan
X_2	: Pendapatan Asli Daerah
e	: Error term

1) Uji Asumsi Klasik

Untuk pengujian persamaan regresi berganda harus memenuhi persyaratan Uji Asumsi Klasik, yaitu dilakukannya pengambilan keputusan melalui uji t dan uji F tidak boleh bias atau samar-samar.

Uji asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi berganda yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heterokedastisitas.

(a) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas akan dilakukan dengan menggunakan uji normal histogram, uji normal *Probability Plot* dan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pada uji histogram grafik berada tepat ditengah. Pada uji *Probability Plot* terlihat bahwa pola penyebaran mengikuti garis diagonal. Untuk uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, akan di lihat dari nilai probabilitasnya, jika probabilitasnya > 0.05 data terdistribusi normal.

(b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Model regresi yang tidak ada multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai besaran korelasi antar variabel bebas kurang dari 95%, VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari angka 10 dan mempunyai nilai toleransi lebih dari 0,1 atau 10%.

(c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan. Pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Suatu model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu juga dikemukakan hipotesis dengan bentuk sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi adanya autokorelasi di antara data pengamatan.

H_a : Terjadi adanya autokorelasi di antara data pengamatan.

Ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini di deteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Deteksi adanya problem autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

1. Angka Durbin-Watson di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka Durbin-Watson di atas -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka Durbin-Watson di atas +2 berarti ada autokorelasi negative.

Nilai tersebut dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

(d) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi apakah terdapat heteroskedastisitas pada model regresi, dapat di lihat pada model grafik scatterplot. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka hal tersebut telah mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal tersebut telah mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

2) Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Menurut Nachrowi dan Usman (2006), uji kelayakan model berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang didapat. Artinya, koefisien regresi yang didapat secara statistik tidak sama dengan nol, karena jika sama dengan nol maka dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya. Untuk menguji kelayakan model regresi dapat dilakukan dengan melakukan Uji-F dan Uji R^2 .

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang di masukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen untuk mengambil keputusan hipotesis di terima atau di tolak dengan membandingkan tingkat kesalahan 0.05.

2. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien Determinasi dinotasikan dengan R^2 yang merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Bila nilai Koefisien = 0, artinya variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel-variabel bebasnya sama sekali. Sementara bila nilai Koefisien Determinasi = 1, artinya variasi variabel terikat secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel-variabel bebasnya. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

3) Uji Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis dapat dilakukan dengan melakukan Uji-t.

- Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji-t)

Uji-*t* digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Pengujian dilakukan terhadap koefisien regresi populasi, apakah sama dengan nol, yang berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau tidak sama dengan nol, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

4) Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Singgih Santoso (2010:141), Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mempelajari apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih, sedang analisis regresi memprediksi seberapa jauh pengaruh tersebut secara spesifik, tujuan analisis korelasi adalah ingin mengetahui apakah di antara dua variabel terdapat hubungan, dan jika terdapat hubungan, bagaimana arah hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut. Secara teoretis, dua variabel dapat sama sekali tidak berhubungan ($r=0$), berhubungan secara sempurna ($r=1$), atau antara kedua angka tersebut. Arah korelasi juga dapat positif (berhubungan searah) atau negatif (berhubungan berlawanan arah).